

PENERAPAN KODE ETIK KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG

Oleh
Munawaroh Ken Safithri

ABSTRACT

xiv + 42 pages + 6 tables + 8 enclosures

Nursing is a form of health professionals service based on tips on nursing science, shaped biopsikososial service and a comprehensive spiritual, addressed to individuals, families, communities both sickness and in health that includes the whole process of human health. The nurse in charge do their job for 24 hours against the safety and welfare of patients during hospitalization. Therefore nurses are required to provide excellent service in accordance with the code of ethics of nursing. The purpose of this study to determine the application of ethical codes in nursing Wira Bhakti Hospital Semarang This study uses quantitative methods to the design of observational descriptive study. Sampling technique using a total sample size sampling with 73 nurses. The results showed 42.4% of people have the attitude of moderate and 57.6% in persons, in applying the ethical code of nursing nurse responsibility on individuals, 71.2% expressed moderate and 28.8% expressed a good attitude in their responsibility for the task, 56 % expressed moderate and 44% expressed both in its responsibility to fellow nurses and other health professions, 34.8% expressed moderate and 65.2% expressed both in their responsibility for the nursing profession, 47% expressed moderate and 53% expressed both in their responsibility for the government, nation and homeland. Application of nursing ethics in the hospital can be optimized by providing excellent service training for nurses.

Keywords: Application, Code of Ethics Nursing

Study literature: (1995 - 2009)

ABSTRAK

xii + 40 halaman + 6 tabel + 9 lampiran

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional kesehatan yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kesehatan manusia. Perawat dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab selama 24 jam terhadap keselamatan dan kesejahteraan pasien selama dirawat di rumah sakit. Oleh karenanya perawat dituntut untuk memberikan pelayanan prima sesuai dengan kode etik keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kode etik keperawatan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 73 perawat.

Hasil penelitian menunjukkan 42,4% orang mempunyai sikap sedang dan 57,6% orang baik dalam menerapkan kode etik keperawatan tanggung jawab perawat terhadap individu, 71,2% dinyatakan sedang dan 28,8% dinyatakan sikapnya baik dalam tanggung jawabnya terhadap tugas, 56% dinyatakan sedang dan 44% dinyatakan baik dalam tanggung jawabnya terhadap sesama perawat dan profesi kesehatan yang lain, 34,8% dinyatakan sedang dan 65,2% dinyatakan baik dalam tanggung jawabnya terhadap profesi keperawatan, 47% dinyatakan sedang dan 53% dinyatakan baik dalam tanggung jawabnya terhadap pemerintah, bangsa, dan tanah air.

Penerapan kode etik keperawatan di rumah sakit dapat dioptimalkan dengan pemberian pelatihan *service excellent* bagi perawat.

Kata kunci : Penerapan, Kode Etik Keperawatan

Studi literatur : (1995 – 2009)

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kesehatan manusia (Alimul aziz;2004).

Peran dan fungsi perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam sistem, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi perawat maupun dari luar profesi

keperawatan yang bersifat konstan. Peran perawat menurut konsorsium ilmu kesehatan tahun 1989 terdiri dari peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan dan peneliti (Alimul Aziz; 2004).

Profesi perawat di Indonesia memiliki proporsi relatif besar 40% dari seluruh jumlah tenaga kesehatan yang ada di Indonesia. Sehingga baik maupun buruk kinerja perawat menjadi salah satu indikator utama mutu asuhan keperawatan di rumah sakit atau di instansi kesehatan yang lain (Alimul aziz ; 2007).

Studi kualitatif yang dilakukan Widya Warastuti pada tahun 2002 tentang penerapan kode etik keperawatan di Rumah Sakit Dr.Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien di ruang C1 bangsal IRNA, namun perawat memperlakukan pasien kelas 1 berbeda dengan kelas 3 terutama dalam pemberian obat dan penggantian linen yang berhubungan dengan ketersediaan dana. Pendokumentasian asuhan keperawatan juga belum sempurna karena keterbatasan tenaga dan banyaknya kesibukan di ruangan. Penerapan kode etik keperawatan belum dilakukan dengan baik karena banyak perawat yang lupa dengan isi dari kode etik keperawatan.

Kode etik keperawatan meliputi tanggung jawab perawat terhadap individu, keluarga dan masyarakat, tanggung jawab perawat terhadap tugas, tanggung jawab perawat terhadap teman sejawat dan profesi kesehatan yang lain, tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan, dan tanggung jawab perawat terhadap pemerintah. Selain itu perawat juga memiliki tanggung gugat terhadap asuhan keperawatan yang diberikannya. Tanggung gugat adalah dapat memberikan alasan atas tindakannya terhadap diri sendiri, klien, profesi, atasan, dan masyarakat. Untuk dapat melakukan tanggung gugat seorang perawat harus bertindak menurut kode etik profesional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kode etik keperawatan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman perawat tentang kode etik keperawatan.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang yang berjumlah 73 orang. Pada penelitian ini Kriteria inklusi adalah perawat yang bekerja di bangsal rawat inap, perawat dengan pendidikan minimal SPK, dan perawat yang sudah bekerja minimal 6 bulan. Kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti, libur dan tugas belajar. Instrumen dalam

penelitian ini berupa kuisioner dengan uji validitas responden perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach* .

HASIL

A. Tanggung jawab perawat terhadap individu, keluarga, dan masyarakat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi sikap perawat terhadap tanggung jawab kapada individu, keluarga, dan masyarakat di Rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang n=66

No	Penerapan Kode Etik	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	57,6%
2	Sedang	28	42,4%
3	Kurang	0	-
Total		66	100%

B. Tanggung jawab perawat terhadap tugas

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi sikap tanggung jawab perawat terhadap tugas di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang n=66

No	Penerapan Kode Etik	Frekuensi	Presentase
1	Baik	19	28,8%
2	Sedang	47	71,2%
3	Kurang	0	-
Total		66	100%

C. Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi sikap perawat terhadap tanggung jawab kepada sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang n=66

No	Penerapan Kode Etik	Frekuensi	Presentase
1	Baik	29	44%
2	Sedang	37	56%
3	Kurang	0	-
Total		66	100%

D. Tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi sikap tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang n=66

No	Penerapan Kode Etik	Frekuensi	Presentase
1	Baik	43	65,2%
2	Sedang	23	34,8%
3	Kurang	0	-
	Total	66	100%

E. Tanggung jawab perawat dengan pemerintah, bangsa, dan negara

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi sikap perawat terhadap tanggung jawab kepada pemerintah, bangsa, dan negara di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang n=66

No	Penerapan Kode Etik	Frekuensi	Presentase
1	Baik	35	53%
2	Sedang	31	47%
3	Kurang	0	-
	Total	66	100%

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap perawat terhadap tanggung jawabnya kepada individu, keluarga dan masyarakat dinyatakan 38 orang atau 57,6% baik ditandai dengan sikap perawat yang memperhatikan kebutuhan yang bersumber pada pasien misalnya memberikan cairan sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan 28 orang atau 42,4% perawat dinyatakan mempunyai sikap sedang dalam menerapkan kode etik keperawatan. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap perawat yang tidak setuju apabila pada saat berdinam malam perawat tidak tidur. Sikap perawat tersebut tidak sesuai dalam dengan kode etik keperawatan PPNI yaitu perawat dalam melaksanakan pengabdianya, senantiasa berpedoman pada tanggung jawab yang pangkal tolaknya bersumber pada adanya kebutuhan terhadap perawatan individu, keluarga, dan masyarakat (Mimin Emi Suhaemi;2004).

Hasil penelitian menunjukkan sikap tanggung jawab perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang terhadap tugasnya 71,2% atau 47 orang dinyatakan mempunyai sikap sedang. Hal tersebut dinyatakan dengan sikap setuju

perawat terhadap pernyataan bahwa perawat merasa skill yang dimilikinya sekarang sudah cukup untuk merawat pasien di rumah sakit. Hal tersebut tidak sesuai dengan kode etik keperawatan PPNI yaitu perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan perawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan perawatan sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa perawat sering membicarakan segala sesuatu yang terjadi pada pasien dan memberikan informasi berkenaan dengan penyakit pasien. Hal tersebut tidak sesuai dengan kode etik keperawatan yaitu perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya, kecuali jika diperlukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sikap perawat tersebut akan berdampak pada penurunan kepercayaan pasien terhadap pelayanan keperawatan di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan 19 orang atau 28,8% dinyatakan penerapan kode etiknya baik. Hal ini berarti perawat telah menerapkan kode etik keperawatan dengan memelihara mutu layanan asuhan keperawatan berupa menjaga kerahasiaan pasien, tidak membedakan status sosial pasien dalam memberikan asuhan keperawatan, tidak menggunakan ketrampilan dan pengetahuannya untuk hal-hal yang melanggar hukum dan senantiasa menjaga keselamatan pasien selama dalam perawatan di rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan 37 orang atau 56% perawat dinyatakan mempunyai sikap sedang dalam menerapkan kode etik keperawatan. Hal tersebut dinyatakan dengan sikap perawat yang masih menerapkan model senioritas dalam bekerja, yaitu perawat senior hanya mau melakukan pekerjaan yang ringan-ringan saja seperti menulis askep dan konsul kepada dokter. Sikap tersebut tidak sesuai dengan isi kode etik keperawatan PPNI yaitu perawat senantiasa memelihara hubungan baik antar sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya, baik dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Alimul Aziz;2004).

Terdapat 29 orang atau 44% perawat yang memiliki sikap baik dalam menerapkan kode etik keperawatan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap perawat bersedia berbagi ilmu dengan teman sejawat dan bekerja sama memberikan asuhan keperawatan dalam sebuah tim. Selain itu perawat menyatakan sikap tidak malu untuk bertanya atau sekedar *sharing* tentang ilmu keperawatan yang terbaru dengan mahasiswa yang sedang praktek di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan 43 orang atau 65,2% perawat mempunyai sikap yang baik dalam menerapkan kode etik keperawatan tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan. Perawat berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan jalan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan keperawatan(10). Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap setuju pada pernyataan bahwa perawat harus selalu mengikuti perkembangan ilmu keperawatan melalui penelusuran internet dan membaca buku-buku tentang ilmu keperawatan terbaru. Terdapat 23 orang atau 34,8% dari jumlah sampel perawat mempunyai sikap sedang dalam menerapkan kode etik keperawatan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap perawat yang tidak mengikuti perkembangan ilmu keperawatan melalui media elektronik misalnya internet. Mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan rutinitas sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan 35 orang atau 53% perawat mempunyai sikap yang baik dalam menerapkan kode etik keperawatan. Hal ini ditunjukkan dengan kepatuhan perawat dalam aspek legal profesi keperawatan. Sebagian besar perawat telah memiliki SIP. Mereka juga tidak setuju dengan praktek mandiri profesi keperawatan karena di Negara Indonesia belum ada Undang-undang Praktek Keperawatan Mandiri.

Dalam penelitian juga menunjukkan hasil yang signifikan bahwa 31 orang atau 47% perawat dari jumlah sampel dinyatakan mempunyai sikap yang sedang dalam menerapkan kode etik keperawatan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan pernyataan perawat yang tidak setuju apabila SIP harus diperbaharui setiap 5 tahun. Sebagian dari mereka menyatakan keberatannya untuk membayar biaya registrasi yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Penerapan Kode Etik Keperawatan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang pada umumnya dinyatakan baik ditunjukkan dengan sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan pelaksanaan tanggung jawab yang meliputi. Tanggung jawab perawat terhadap individu, keluarga, dan masyarakat berdasarkan penelitian menunjukkan lebih banyak perawat yang bersikap baik dalam menerapkan kode etik keperawatan, ditunjukkan dengan sikap perawat yang ramah dan melakukan asuhan keperawatan yang bersumber pada kebutuhan pasien. Tanggung jawab perawat terhadap tugas, berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih banyak perawat mempunyai sikap sedang dalam menerapkan kode etik keperawatan ditunjukkan dengan

sikap perawat yang tidak bisa menjaga kerahasiaan pasien. Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai sikap baik dalam menerapkan kode etik keperawatan. Tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan, berdasarkan penelitian menunjukkan sebagian besar perawat mempunyai sikap baik dalam menerapkan kode etik keperawatan. Tanggung jawab perawat terhadap pemerintah, bangsa, dan negara berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak perawat yang memiliki sikap baik dalam menerapkan kode etik keperawatan, ditandai dengan pernyataan setuju perawat untuk memiliki surat ijin perawat (SIP).

Penulis menyarankan bagi Rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang untuk mengadakan pelatihan *service excellent* bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan prima dan untuk meningkatkan BOR. Selain itu perawat disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu keperawatan dengan cara *browsing* internet atau membaca buku-buku ilmu keperawatan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad daniri. Membangun Kode Etik Institusi Publik. 2009. diakses 22 Agustus 2009.
www.madani-ri.com <http://>
- Alimul Aziz. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.2007
- Agus, E.P, dkk. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta :Gava Media.2007
- Alimul Aziz. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan .Jakarta: Salemba Medika.2004
- Dorothy Young Brockopp. Dasar-dasar riset keperawatan, alih bahasa: Yasmin Asih Edisi 2. Jakarta :EGC.1999
- Etika keperawatan. 2009 . diakses 18 Juli 2009 . <http://blogs.unpad.ac.id>
- Mimin Emi Suhaemi. Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik. Jakarta:EGC.2004
- Mardi Rahmadi. Kode Etik Keperawatan PPNI . 2009. diakses 22 Juli 2009. <http://one.indoskripsi.com>
- Meidiana Dwidiyanti .Caring . Semarang:Hasani.2007
- Nani. Kode Etik Profesi.2009. diakses 22 Agustus 2009. <http://etikaprofesidanprotokoler.blogspot.com>
- Nugroho Wisnu Haryoko. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan.2008. diakses 26 September 2009. <http://researchkesehatan.blogspot.com>
- Nursalam, Pariani S. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta :CV Sagung Seto.2001

Potter A.Patricia & Anne G. Fundamental of nursing 5th edition .St Louis: Mosby,Inc.2006

Robert Priharjo. Pengantar Etika Keperawatan.Yogjakarta : Kanisius.1995

Gempur Santosa. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka
Publisher.2005

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan keempat. Bandung:CV Alfabeta.2002